

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah observasional analitik yang mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman terhadap perilaku swamedikasi maag.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan pada di SMK YPKK 1 Sleman pada bulan September 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan pada populasi siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman dari kelas 10 sampai 12 dengan total 55 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi siswa SMK YPKK 1 Sleman kelas 10, 11 dan 12 berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa yang pernah mengalami maag
- 2) Siswa yang pernah melakukan swamedikasi maag
- 3) Siswa bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Hanya mengisi 1 dari 2 kuesioner yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag.
- 2) Data tidak lengkap (tidak mengisi kuesioner dengan lengkap)

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan swamedikasi maag siswa SMK YPKK 1 Sleman, sedangkan variabel terikat adalah perilaku swamedikasi maag siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Jenis Kelamin	Keadaan biologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
2	Tingkat Pembelajaran	Tingkat kelas yang terhitung dari tahun ajaran siswa memulai pembelajaran hingga dilakukannya penelitian	Kuesioner	1. Kelas 10 2. Kelas 11 3. Kelas 12	Ordinal
3	Usia	Usia dihitung berdasarkan rentang waktu sejak kelahiran siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman hingga saat penelitian dilaksanakan.	Kuesioner	1. 15 tahun 2. 16 tahun 3. 17 tahun 4. 18 tahun 5. 19 tahun	Ordinal
4	Tingkat Pengetahuan	Tingkat pengetahuan siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman tentang swamedikasi maag	Kuesioner	1. Baik: $\geq 76-100$ % 2. Cukup: $56-75$ % 3. Kurang: ≤ 55 % (Notoatmodjo, 2018a)	Ordinal
5	Perilaku Swamedikasi	Tindakan siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman dalam swamedikasi maag berdasarkan tingkat pengetahuannya	Kuesioner	1. Baik: $\geq 76-100$ % 2. Cukup: $56-75$ % 3. Kurang: ≤ 55 % (Arikunto, 2013)	Ordinal

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman. Kuesioner yang digunakan mengadopsi dari kuesioner pada penelitian Perkasa (2020) sebagaimana ditampilkan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Maag

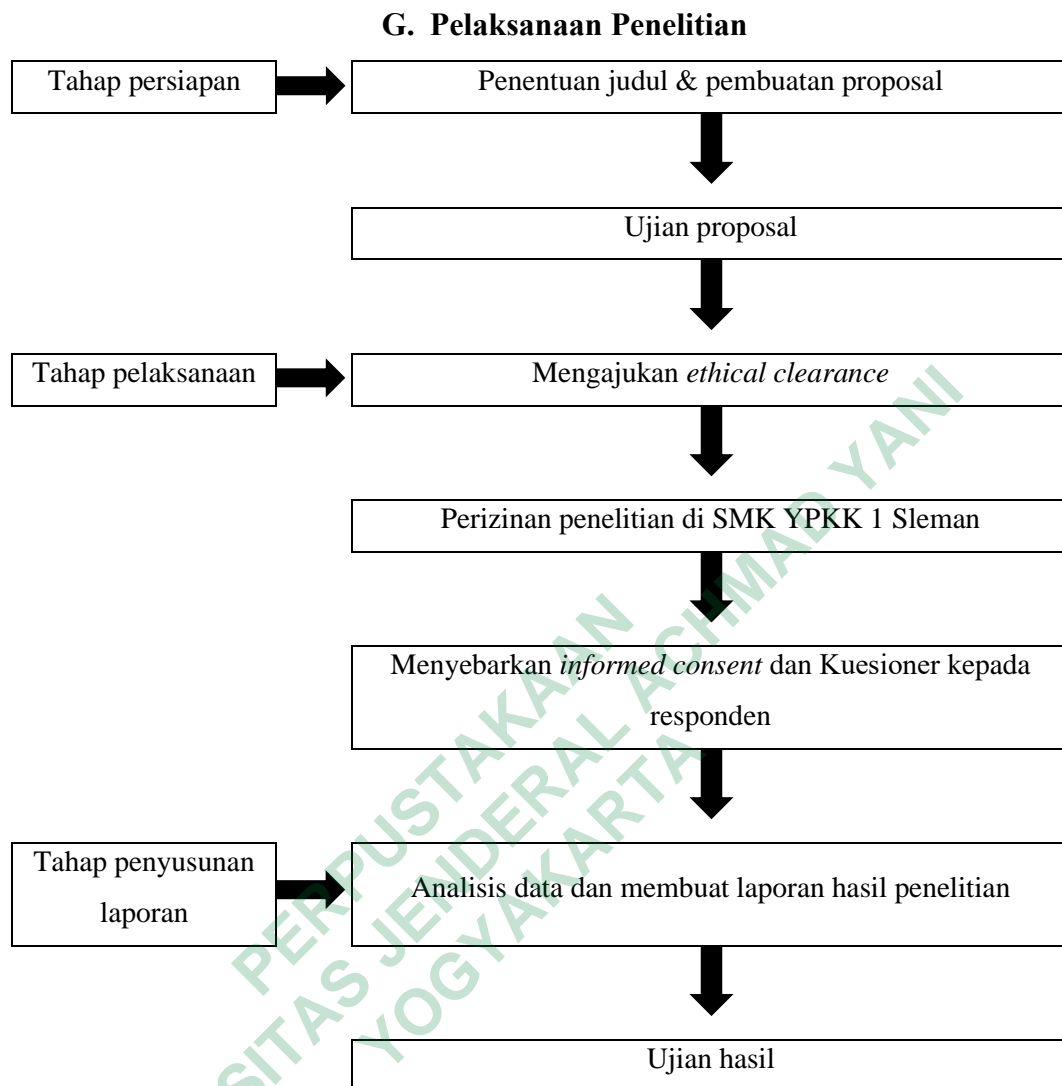
No	Indikator	Pernyataan	Benar	Salah	Skor
1	Definisi maag	Maag merupakan rasa sakit perut di bagian lambung.	✓		
2	Gejala maag	Mual dan muntah bukanlah gejala sakit maag.		✓	
3	Faktor-faktor penyebab maag	Pola makan yang tidak teratur tidak akan menyebabkan maag.		✓	
		Seseorang yang merokok tidak mudah terkena maag.		✓	
4	Obat-obat maag	Promag, mylanta, dan antasida DOEN bukanlah obat maag.		✓	
5	Indikasi obat maag	Promag tidak dapat meredakan kembung.		✓	
6	Stabilitas obat maag	Obat maag boleh diminum walaupun telah berubah warna.		✓	
7	Aturan pakai obat maag	Jika lupa minum obat, obat diminum 2 tablet/sendok sekaligus.		✓	
		Jika dalam 3 hari maag tidak sembuh, maka saya harus segera periksa ke dokter.	✓		
8	Efek samping obat maag	Obat maag menyebabkan mengantuk.		✓	
		Efek samping obat maag yaitu mual dan muntah, namun jarang terjadi jika aturan pakainya benar.	✓		
9	Penyimpanan obat maag	Tidak boleh menyimpan obat maag di dalam kulkas.	✓		

Tabel 4. Kuesioner Perilaku Swamedikasi Maag

No	Indikator	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	Skor	ket	
1	Pencegahan maag	Saya istirahat yang cukup untuk mencegah maag.						Positif	
2	Pemilihan obat maag	Saya memilih obat antasida untuk terapi maag.						Positif	
3	Aturan pakai obat maag	Saya minum obat maag 3-4x sehari.						Positif	
		Saya minum obat maag hanya saat perut terasa nyeri.						Positif	
		Saya membaca aturan pakai dan peringatan yang ada di kemasan terlebih dahulu.							Positif
		Saya minum obat maag sebelum makan.							Positif
		Jika saya belum mengerti cara aturan pakai obat, saya bertanya kepada petugas apotek atau apoteker tempat saya membeli obat.							Positif
4	Penyimpanan obat maag	Saya menyimpan						Positif	

No	Indikator	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	Skor	ket
		obat maag ditempat yang sejuk.						
		Jika obat maag telah melewati tanggal kadaluarsa, maka obat tidak akan saya minum.						Positif

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA



Gambar 4. Pelaksanaan Penelitian

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ket
1.	Maag merupakan rasa sakit perut di bagian lambung.	0,353		VALID
2.	Mual dan muntah bukanlah gejala sakit maag.	0,411		VALID
3.	Pola makan yang tidak teratur tidak akan menyebabkan maag.	0,526		VALID
4.	Seseorang yang merokok tidak mudah terkena maag.	0,775		VALID
5.	Promag, mylanta, dan antasida DOEN bukanlah obat maag.	0,666		VALID
6.	Promag tidak dapat meredakan kembung.	0,589		VALID
7.	Obat maag boleh diminum walaupun telah berubah warna.	0,872	0,334	VALID
8.	Jika lupa minum obat, obat diminum 2 tablet/sendok sekaligus.	0,810		VALID
9.	Jika dalam 3 hari maag tidak sembuh, maka saya harus segera periksa ke dokter.	0,381		VALID
10.	Obat maag menyebabkan mengantuk.	0,468		VALID
11.	Efek samping obat maag yaitu mual dan muntah, namun jarang terjadi jika aturan pakainya benar.	0,452		VALID
12.	Tidak boleh menyimpan obat maag di dalam kulkas.	0,411		VALID

(Perkasa, 2020)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ket
1.	Saya istirahat yang cukup untuk mencegah maag.	0,480		VALID
2.	Saya memilih obat antasida untuk terapi maag.	0,688		VALID
3.	Saya minum obat maag 3-4x sehari.	0,561		VALID
4.	Saya minum obat maag hanya saat perut terasa nyeri.	0,390		VALID
5.	Saya membaca aturan pakai dan peringatan yang ada di kemasan terlebih dahulu.	0,521	0,334	VALID
6.	Saya minum obat maag sebelum makan.	0,548		VALID
7.	Jika saya belum mengerti cara aturan pakai obat, saya bertanya kepada petugas apotek atau apoteker tempat saya membeli obat.	0,618		VALID
8.	Saya menyimpan obat maag ditempat yang sejuk.	0,699		VALID
9.	Jika obat maag telah melewati tanggal kadaluarsa, maka obat tidak akan saya minum.	0,765		VALID

(Perkasa, 2020)

Berdasarkan penelitian Perkasa (2020) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Maag pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Ma'had Tahun Ajaran 2019/2020, instrumen pengumpulan data yang digunakan telah melalui proses validasi. Validitas instrumen diuji dengan metode *Pearson Product Moment*. Metode ini membandingkan nilai koefisien korelasi antara setiap butir pernyataan dengan total skor jawaban (r hitung) dengan nilai r tabel pada tingkat kesalahan (signifikansi) tertentu. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel pada 12 pernyataan yang ada pada kuesioner tingkat pengetahuan, sedangkan pada kuesioner perilaku terdapat 9 pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid (Perkasa, 2020).

2. Uji reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,720	Reliabilitas
Perilaku	0,719	Reliabilitas

(Perkasa, 2020)

Berdasarkan penelitian Perkasa (2020) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Maag pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Ma'had Tahun Ajaran 2019/2020, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Nilai reliabilitas minimal yang harus dicapai berdasarkan metode ini adalah 0,60. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai *Alpha Cronbach's* 0,720 untuk kuesioner tingkat pengetahuan dan 0,719 untuk kuesioner perilaku. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan cukup andal untuk penelitian ini (Perkasa, 2020).

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pada studi ini digunakan program statistik terkomputerisasi untuk mengolah data. Pengolahan dan analisis data memiliki beberapa tahap antara lain (Notoatmodjo, 2018a):

a. *Editing* (Penyuntingan)

Tahap ini berfungsi untuk mengecek dan memperbaiki hasil isian kuesioner dari lapangan.

b. *Scoring* (Penilaian)

Penilaian dilakukan untuk memberikan skor di setiap butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Jawaban yang benar diberikan skor satu, sementara jawaban yang salah mendapatkan skor nol. Pada kuesioner perilaku, menggunakan jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Jawaban selalu menerima skor 3, sering menerima skor 2, jarang mendapatkan skor 1 dan tidak pernah menerima skor 0.

c. *Coding* (Pengkodean)

Tahap ini dilakukan untuk mengatur data, menetapkan nilai untuk setiap pertanyaan, dan membuat analisis data lebih sederhana. Pengkodean digunakan sebagai kode untuk identifikasi responden.

d. *Entry* (Memasukkan)

Entry adalah tindakan mengisi data yang sudah didapatkan ke komputer dan mulai dilakukan pengolahan data.

e. Tabulasi

Tabulasi adalah proses menganalisis untuk mengolah data dan informasi jawaban dari pengisian kuesioner yang sudah diperiksa dan juga sudah diberi tanda.

2. Analisis Data

a. Uji normalitas data

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis distribusi atau sebaran data penelitian sebelum melanjutkan analisis statistik lebih lanjut. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji

Kolmogorov-smirnov (Sugiyono, 2019). pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov berdasarkan pada nilai p-value. Apabila nilai p-value $>0,05$ maka data penelitian terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai p-value $<0,05$ maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian yaitu $0,000 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dan tingkat pengetahuan responden tentang maag dalam jumlah dan persentase (Notoatmodjo, 2018a). Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, tingkat pembelajaran, usia, tingkat pengetahuan, dan perilaku swamedikasi. Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan pernyataan tertutup, sedangkan untuk mengukur perilaku swamedikasi, digunakan skala Likert yang mencerminkan sikap positif. Skor total yang diperoleh dari setiap responden pada seluruh lembaran kuesioner kemudian dikonversikan dalam bentuk persentase menggunakan rumus (Sugiyono, 2019):

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan siswa diklasifikasikan berdasarkan kategori tingkat pengetahuan di bawah ini (Notoatmodjo, 2018a):

- 1) Kategori baik jika nilainya $\geq 76-100\%$
- 2) Kategori cukup jika nilainya $56-76\%$
- 3) Kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$

Berikut adalah contoh penentuan tingkat pengetahuan swamedikasi tentang maag:

Tabel 8. Contoh Perhitungan Skor Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No	Indikator	Pernyataan	Benar	Salah	Skor
1	Definisi maag	Maag merupakan rasa sakit perut di bagian lambung	✓		1
2	Gejala maag	Mual dan muntah bukanlah gejala sakit maag		✓	1
3	Faktor-faktor penyebab maag	Pola makan yang tidak teratur tidak akan menyebabkan maag		✓	1
		Seorang yang merokok tidak mudah terkena maag		✓	1
4	Obat-obat maag	Promag, mylanta, dan antasida DOEN bukanlah obat maag		✓	1
5	Indikasi obat maag	Promag tidak dapat meredakan kembung		✓	1
6	Stabilitas obat maag	Obat maag boleh diminum walaupun telah berubah warna		✓	1
7	Aturan pakai obat maag	Jika lupa minum obat, obat diminum 2 tablet/sendok sekaligus	✓		0
		Jika dalam 3 hari maag tidak sembuh, maka saya harus segera periksa ke dokter		✓	0
8	Efek samping obat maag	Obat maag menyebabkan mengantuk		✓	1
		Efek samping obat maag yaitu mual dan muntah, namun jarang terjadi jika aturannya benar	✓		1
9	Penyimpanan obat maag	Tidak boleh menyimpan obat maag di dalam kulkas	✓		1

Berdasarkan hasil kuesioner, total skor untuk jawaban tepat adalah 10, sehingga persentase tingkat pengetahuan responden tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor jawaban tepat}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{10}{12} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 83,33\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persentase tingkat pengetahuan sebesar 83,33%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik.

Perilaku siswa diklasifikasikan berdasarkan kategori perilaku di bawah ini (Arikunto, 2013):

- 1) Kategori baik jika nilainya $\geq 76-100\%$

2) Kategori cukup jika nilainya 56-76 %

3) Kategori kurang jika nilainya ≤ 55 %

Berikut adalah contoh penentuan tingkat perilaku swamedikasi tentang maag:

Tabel 9. Contoh Perhitungan Skor Kuesioner Tingkat Perilaku Swamedikasi Maag

No	Indikator	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	Skor
1	Pencegahan maag	Saya istirahat yang cukup untuk mencegah maag	✓				3
2	Pemilihan obat maag	Saya memilih obat antasida untuk terapi maag	✓				3
3	Aturan pakai obat maag	Saya minum obat maag 3-4x sehari	✓				3
		Saya minum obat maag hanya saat perut terasa nyeri		✓			2
		Saya membaca aturan pakai dan peringatan yang ada di kemasan terlebih dahulu	✓				3
		Saya minum obat maag sebelum makan	✓				3
		Jika saya belum mengerti cara aturan pakai obat, saya bertanya kepada petugas apotek atau apoteker tempat saya membeli obat	✓				3
4	Penyimpanan obat maag	Saya menyimpan obat maag ditempat yang sejuk	✓				3
		Jika obat maag telah melewati tanggal kadaluarsa, maka obat tidak akan saya minum.	✓				3

Skor jawaban pada kuesioner diberi nilai 3 apabila jawaban selalu, 2 apabila jawaban sering, 1 apabila jawaban jarang, dan 0 apabila jawaban tidak pernah. Berdasarkan jawaban kuesioner tersebut, total skor jawaban selalu 24 dan sering adalah 2. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan perilaku swamedikasi maag dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{26}{27} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 96,29\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persentase tingkat perilaku sebesar 96.29%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku responden berada pada kategori baik.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan untuk menguji hipotesis penelitian, yakni hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Heryana, 2020), dalam hal ini adalah hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman menggunakan metode statistik *Uji Spearman's Rank*. Hasil uji ini digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis (Setyawan, 2022). Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag pada siswa farmasi. jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag pada siswa farmasi. Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Besarnya koefisien korelasi adalah antara 0 sampai dengan 1 (+ atau -), dengan interpretasi kekuatan korelasi sebagaimana terdapat pada tabel 10.

Tabel 10. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai	Interpretasi
0,0 sampai <0.2	Sangat Lemah
0,2 sampai <0.4	Lemah
0,4 sampai <0.6	Sedang
0,6 sampai <0.8	Kuat
0,8 sampai 1	Sangat kuat

(Setyawan, 2022)

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA